

MODEL KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PROPERTI DI INDONESIA

Filda Mutiara Safitri¹, Lisa Kustina², Yuki Dwi Darma³

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa

¹ fildamutiarasa29@gmail.com, ² lisakustina@pelitabangsa.ac.id, ³ yuki@pelitabangsa.ac.id

ABSTRACT - *This study is oriented towards the analysis of financial statement fraud, focusing on the influence of financial stability and financial targets, and examining the role of external pressure as a moderating variable. The research population encompasses all manufacturing companies in the property, real estate, and building construction subsectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021–2023. The research sample was determined using purposive sampling method, resulting in 20 companies as the objects of analysis. The data used consisted of secondary data sourced from official financial reports published by the IDX. Data analysis was performed using multiple linear regression technique with EViews software.*

The findings indicate that neither financial stability nor external pressure has a significant influence on financial statement fraud. Conversely, financial targets are proven to have a positive effect on financial statement fraud practices. Furthermore, external pressure acts as a moderating variable that weakens the relationship between financial stability and financial statement fraud but strengthens the relationship between financial targets and financial statement fraud. The novel contribution of this research lies in testing the moderating role of external pressure in explaining the dynamics of financial statement fraud occurrence.

Keywords: *Financial Stability, Financial Target, Financial Statement Fraud, External Pressure, Property*

ABSTRAK - Penelitian ini berorientasi pada analisis kecurangan laporan keuangan dengan fokus pada pengaruh stabilitas keuangan dan target keuangan, serta menguji peran tekanan eksternal sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur subsektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 20 perusahaan sebagai objek kajian. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan resmi yang dipublikasikan oleh BEI. Analisis data dilakukan dengan teknik regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak EViews.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa stabilitas keuangan maupun tekanan eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, target keuangan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap praktik kecurangan laporan keuangan. Selain itu, tekanan eksternal berperan sebagai variabel moderasi yang melemahkan hubungan antara stabilitas keuangan dan kecurangan laporan keuangan, namun memperkuat hubungan antara target keuangan dan

kecurangan laporan keuangan. Kontribusi kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian peran moderasi tekanan eksternal dalam menjelaskan dinamika terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: Stabilitas Keuangan, target Keuangan, Kecurangan Laporan keuangan, Tekanan Eksternal, Properti.

Kata Kunci: *Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, Kecurangan Laporan Keuangan, Tekanan Eksternal*

PENDAHULUAN

Kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan berpotensi menurunkan relevansi informasi yang disajikan dan dapat mengakibatkan kesalahan dalam penyajian data material. Apabila laporan keuangan yang dianalisis merupakan hasil manipulasi atau tidak mencerminkan kondisi sebenarnya, maka analisis tersebut tidak layak dijadikan dasar pengambilan keputusan karena bersandar pada informasi yang tidak akurat (Jonathan's & Wijaya, 2022). Fenomena ini tercermin dalam berbagai kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi di Indonesia. Sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan menjadi salah satu bidang yang rentan terhadap praktik tersebut, mengingat tingginya tingkat persaingan serta tekanan untuk menampilkan kinerja keuangan yang optimal. Dalam upaya menarik investor, perusahaan sering kali menyajikan kondisi keuangan yang tampak sehat meskipun tidak sesuai dengan realitas. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap integritas pelaporan keuangan dan menegaskan urgensi

penelitian mengenai faktor-faktor yang mendorong terjadinya kecurangan.

Pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat 85 dari 180 negara dalam indeks persepsi korupsi. Namun, peringkat tersebut menurun menjadi 110 pada tahun 2022, dan pada tahun 2023 Indonesia berada di posisi 115 dengan skor 34 dari 100. Indeks ini mengukur persepsi masyarakat terhadap tingkat korupsi di sektor publik dan politik. Semakin rendah skor yang diperoleh, semakin tinggi persepsi masyarakat mengenai tingkat korupsi. Walaupun peringkat Indonesia relatif rendah, negara ini tidak termasuk dalam kategori paling korup di dunia (Transparency International Indonesia, 2024).

Kecurangan dalam laporan keuangan dipandang sebagai bentuk fraud yang memiliki konsekuensi lebih serius dibandingkan jenis kecurangan lainnya. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai praktik ini menjadi penting. Faktor-faktor yang diyakini mendorong terjadinya manipulasi laporan keuangan antara lain stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan target keuangan.

Stabilitas keuangan dapat menjadi pemicu kecurangan ketika perusahaan menghadapi ketidakstabilan akibat penurunan kinerja, sehingga menimbulkan tekanan bagi manajemen untuk melakukan manipulasi (Siswantoro, 2020). Penelitian Yulianti et al. (2023) menunjukkan bahwa stabilitas keuangan dan tekanan eksternal, baik secara parsial maupun simultan, tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, Saadah et al. (2022) menemukan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan secara parsial, sementara kondisi

industri tidak berpengaruh, dan tekanan eksternal justru tidak berpengaruh negatif.

Tekanan eksternal juga menjadi faktor penting, khususnya ketika perusahaan memiliki rasio utang tinggi. Kondisi tersebut sering dianggap sebagai indikator ketidakstabilan oleh prinsipal, sehingga mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan utang agar tetap terlihat sehat (Siswantoro, 2020). Kurniati et al. (2020) menemukan bahwa secara simultan stabilitas keuangan, target keuangan, dan tekanan eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, secara parsial hanya tekanan eksternal yang berpengaruh signifikan, sedangkan stabilitas keuangan dan target keuangan tidak. Berbeda dengan itu, Richmayati (2020) menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap fraud laporan keuangan, sementara tekanan eksternal dan target keuangan tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Penelitian lain juga menunjukkan hasil yang beragam. Waruwu & Sugeng (2023) menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, di mana semakin stabil kondisi keuangan, semakin tinggi pula kemungkinan manipulasi. Ibnu et al. (2021) menegaskan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan, sedangkan Swissia et al. (2023) menemukan bahwa target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, Lestari & Jayanti (2021) berpendapat bahwa stabilitas keuangan berpengaruh negatif, sehingga tingkat stabilitas tidak memengaruhi kecenderungan manipulasi. Setyono et al. (2023) juga melaporkan bahwa tekanan eksternal dan target keuangan berpengaruh

negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, yang berarti semakin rendah tekanan eksternal maupun target keuangan, semakin rendah pula tingkat kecurangan yang terjadi.

Secara umum, penelitian mengenai pengaruh stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan telah banyak dilakukan. Namun, kajian yang menyoroti interaksi ketiga faktor tersebut secara kolektif masih terbatas, karena sebagian besar penelitian hanya berfokus pada satu atau dua faktor saja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, beberapa pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecenderungan praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023?
2. Sejauh mana tekanan eksternal memengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang tercatat di BEI dalam kurun waktu 2021–2023?
3. Apakah target keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI sepanjang periode 2021–2023?
4. Apakah stabilitas keuangan berperan sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara tekanan eksternal dan kecurangan laporan

keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang tercatat di BEI periode 2021–2023?

5. Apakah target keuangan berfungsi sebagai variabel yang memperkuat pengaruh tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023?

TINJAUAN PUSTAKA

Fraud merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dengan tujuan tertentu untuk menyalahgunakan sumber daya bersama, baik berupa aset perusahaan maupun negara, demi memperoleh keuntungan pribadi. Praktik ini umumnya disertai dengan penyajian informasi yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya sebagai upaya menutupi penyalahgunaan tersebut. Fraud berbeda dengan kesalahan yang bersifat tidak disengaja (*unintentional error*). Kesalahan pencatatan transaksi yang terjadi tanpa adanya niat manipulasi tidak dapat dikategorikan sebagai fraud. Sebaliknya, apabila laporan keuangan dimanipulasi secara sengaja untuk menarik minat investor, maka hal tersebut termasuk dalam kategori fraud. Dalam konteks pelaporan keuangan, fraud merujuk pada tindakan kesengajaan atau kelalaian dalam penyajian informasi yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga menimbulkan dampak material yang berpotensi memengaruhi keputusan pihak berkepentingan (Faradiza, 2019).

Menurut Kusumawardhany & Shanti (2022), fraud dapat dipahami sebagai tindakan penipuan yang bertujuan memberikan keuntungan finansial bagi pelaku, atau sebagai upaya sadar untuk menyalahgunakan sumber daya perusahaan dengan menyajikan informasi yang menyesatkan demi kepentingan pribadi. Berdasarkan standar audit, fraud diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan aset, dan korupsi. Kecurangan laporan keuangan terjadi ketika terdapat kesalahan penyajian atau penghilangan informasi secara sengaja dengan tujuan menipu pengguna laporan. Sagala & Siagian (2021) menegaskan bahwa fraud merupakan perbuatan yang melibatkan kebohongan secara sadar dan bersifat kriminal, dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi maupun kelompok, yang pada akhirnya merugikan pihak lain. Dengan demikian, fraud dapat dipahami sebagai tindakan merugikan yang dilakukan secara sengaja oleh individu maupun lembaga untuk memperoleh keuntungan tertentu.

Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan menggambarkan sejauh mana kondisi finansial perusahaan dapat dipertahankan dalam keadaan yang konsisten selama periode tertentu. Umumnya, manajemen berupaya menjaga agar kinerja keuangan perusahaan tetap terlihat sehat dan stabil (Jonathan's & Wijaya, 2022). Financial stability dipahami sebagai suatu keadaan yang menuntut perusahaan untuk menunjukkan performa keuangan yang berkesinambungan. Ketidakstabilan finansial dapat menimbulkan tekanan bagi manajemen, yang pada akhirnya berpotensi mendorong terjadinya manipulasi dalam

pelaporan keuangan. Stabilitas finansial juga mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang terjaga dengan baik (Paransi et al., 2023). Oleh karena itu, manajemen biasanya melakukan berbagai strategi untuk memastikan keberlangsungan stabilitas tersebut (Putra, 2022).

Stabilitas keuangan dapat dipengaruhi oleh dinamika ekonomi yang fluktuatif. Keberadaan stabilitas yang baik diyakini mampu menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif. Waruwu & Sugeng (2023) menekankan bahwa stabilitas keuangan mencerminkan kondisi perusahaan yang berada dalam keadaan stabil, yang dapat diukur melalui total aset sebagai indikator kekayaan perusahaan. Tingginya jumlah aset sering kali menjadi daya tarik bagi investor, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laporan agar kondisi keuangan tampak lebih baik. Perubahan signifikan dalam persentase total aset juga dapat menjadi indikasi adanya praktik manipulasi laporan keuangan. Dengan demikian, financial stability dapat menjadi salah satu faktor yang memicu terjadinya kecurangan akibat tekanan. Secara keseluruhan, total aset perusahaan mencerminkan kondisi finansial yang dimiliki (Damayanti & Suryani, 2019).

Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal merupakan bentuk tekanan berlebihan yang dihadapi manajemen perusahaan dalam memenuhi tuntutan maupun ekspektasi pihak ketiga, seperti pemegang saham, investor, dan kreditur. Situasi ini umumnya muncul ketika perusahaan membutuhkan tambahan pinjaman atau sumber pembiayaan eksternal untuk mempertahankan daya saing di tengah persaingan industri (Jonathan's & Wijaya, 2022). External

pressure dapat dipahami sebagai tekanan yang timbul akibat kewajiban perusahaan dalam memenuhi persyaratan kredit serta melunasi utang yang dimiliki (Putra, 2022). Dengan demikian, tekanan eksternal mencerminkan kondisi di mana dorongan berasal dari luar perusahaan, yang memaksa manajemen mencari pembiayaan tambahan agar tetap kompetitif dalam menghadapi tantangan bisnis. Selain itu, kepemilikan institusional juga menjadi aspek yang relevan, karena menunjukkan proporsi saham yang dimiliki oleh institusi dibandingkan individu, sehingga mencerminkan tingkat pengawasan terhadap perusahaan (Paransi et al., 2023).

Tekanan eksternal sering kali menjadi faktor yang memicu terjadinya manipulasi maupun kecurangan dalam laporan keuangan. Nuridah et al. (2023) menegaskan bahwa tekanan eksternal merupakan tekanan berlebih yang dialami manajemen dalam memenuhi tuntutan pihak ketiga. Kondisi ini mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan sebaik mungkin guna meyakinkan pihak eksternal mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansialnya. Akibat dari tekanan tersebut, kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan semakin meningkat. Waruwu & Sugeng (2023) juga menekankan bahwa tekanan berlebihan untuk memenuhi ekspektasi pihak ketiga dapat memicu praktik manipulasi, khususnya terkait dengan kemampuan perusahaan memperoleh pembiayaan eksternal dan memenuhi kewajiban utang.

Target Keuangan

Target keuangan merupakan sasaran finansial yang ditetapkan perusahaan untuk dicapai

dalam periode tertentu, biasanya berupa laba yang harus diperoleh (Sasongko & Wijayantika, 2019). Target ini mencerminkan tingkat kinerja laba yang diharapkan sesuai dengan usaha yang dilakukan perusahaan. Untuk mencapainya, manajer dituntut memberikan performa terbaik dalam menjalankan tugas, sehingga mendorong peningkatan kinerja demi tercapainya tujuan perusahaan (Heru, 2019). Target keuangan umumnya berkaitan dengan indikator kinerja, seperti laba yang ingin dicapai, dan sering diproksikan melalui Return on Assets (ROA). ROA banyak digunakan sebagai ukuran kinerja manajerial sekaligus dasar dalam pemberian bonus, kenaikan gaji, maupun insentif lainnya (Putra, 2022).

Penetapan target keuangan oleh prinsipal kepada manajemen dapat menimbulkan tekanan bagi perusahaan. Prinsipal mengharapkan manajemen mampu beroperasi secara efektif dan menghasilkan keuntungan, namun kondisi eksternal maupun internal sering kali tidak dapat diprediksi, sehingga menyulitkan pencapaian target laba yang ditentukan. Dalam situasi tersebut, manajemen berusaha menjaga persepsi positif prinsipal terhadap kinerja perusahaan. Tekanan ini berpotensi mendorong terjadinya kecurangan melalui manipulasi laba, yang kerap dijadikan indikator utama dalam pengukuran kinerja keuangan (Nuridah et al., 2023). Utami et al. (2022) menegaskan bahwa target keuangan merupakan kondisi di mana perusahaan menetapkan tingkat laba yang harus dicapai sesuai dengan usaha yang dilakukan, sehingga manajer dituntut menunjukkan kinerja optimal untuk memenuhi target tersebut.

Peran Moderasi Tekanan Eksternal dalam Stabilitas Keuangan

Tekanan eksternal merupakan bentuk tekanan berlebihan yang dihadapi manajemen dalam memenuhi tuntutan maupun ekspektasi pihak ketiga. Untuk mengatasi kondisi tersebut, perusahaan sering kali membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap mampu bersaing dalam industri (Herawati & Cherrya, 2023). Ketika manajer mengalami kesulitan memperoleh pinjaman, mereka cenderung melakukan manipulasi atau kecurangan agar persyaratan kredit dapat dipenuhi, terutama terkait dengan tingkat laba perusahaan yang memengaruhi nilai pinjaman. Situasi ini menimbulkan tekanan tambahan bagi manajemen dalam mengajukan pinjaman baru maupun menambah utang guna menjaga kelangsungan operasional perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan, karena risiko yang semula ditanggung pemilik modal dan manajer beralih kepada kreditor atau pemberi pinjaman (Kurniati et al., 2020).

Dalam kajian empiris, tekanan eksternal umumnya diproksikan melalui rasio leverage (LEV), yaitu perbandingan antara total liabilitas dengan total aset. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi dianggap memiliki beban utang besar sekaligus risiko kredit yang tinggi. Kondisi tersebut meningkatkan kekhawatiran kreditor dalam memberikan pinjaman tambahan. Oleh karena itu, leverage yang tinggi menjadi perhatian penting bagi perusahaan dan dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong munculnya praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan (Rahman, 2019).

Peran Moderasi Tekanan Eksternal dalam Target Keuangan

Target keuangan merupakan sasaran finansial yang ditetapkan perusahaan untuk dicapai dalam periode tertentu, yang sering kali menimbulkan tekanan dalam pelaksanaan kinerja manajemen. Tekanan tersebut dapat mendorong manajer melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan agar hasil yang ditampilkan sesuai dengan target yang telah ditentukan (Kartikawati et al., 2020). Target keuangan berpotensi menjadi faktor pemicu terjadinya kecurangan, karena setiap perusahaan memiliki tujuan yang harus dicapai dalam aktivitas operasionalnya. Umumnya, target tersebut berkaitan dengan profitabilitas, sehingga menuntut manajemen bekerja keras untuk merealisasikannya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah cenderung melakukan praktik manipulasi, misalnya dengan mencatat pendapatan secara berlebihan atau menekan beban agar terlihat lebih kecil (Syafitri et al., 2019).

Sebagai indikator kinerja manajerial, target keuangan juga menjadi salah satu bentuk tekanan bagi manajer untuk menunjukkan performa terbaiknya. Salah satu ukuran yang digunakan untuk merepresentasikan target keuangan adalah Return on Assets (ROA). ROA merupakan indikator kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dimanfaatkan secara efisien dalam menghasilkan laba (Ratnasari et al., 2020).

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori maka hipotesis yang diajukan Adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh positif signifikan stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.

H2: Terdapat pengaruh positif signifikan tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan.

H3: Terdapat pengaruh positif signifikan target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.

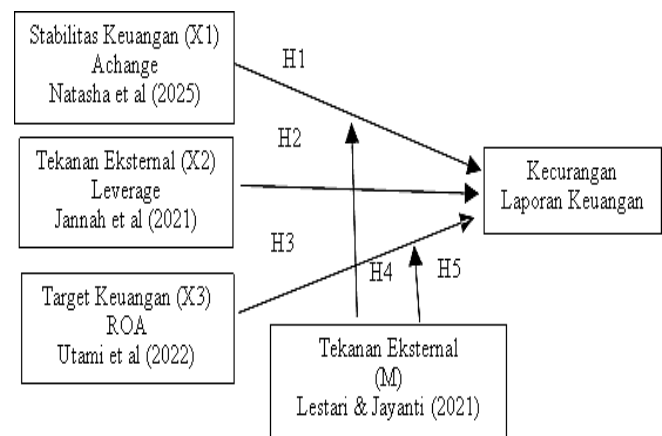
H4: stabilitas keuangan memperkuat tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan

H5: target keuangan memperkuat tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel utama berupa kecurangan laporan keuangan yang diproksikan melalui discretionary accruals (Faradiza, 2019) sebagai variabel dependen. Variabel independen yang diteliti meliputi stabilitas keuangan, yang diukur menggunakan rasio perubahan aset (Achange), tekanan eksternal yang diproksikan melalui perbandingan total kewajiban terhadap total aset, serta target keuangan yang diukur dengan tingkat profitabilitas perusahaan menggunakan indikator Return on Assets (ROA). Selain itu, penelitian ini juga memasukkan variabel moderasi berupa tekanan eksternal, yang diproksikan dengan rasio leverage, yaitu perbandingan antara kewajiban dan total aset, atau indikator lain yang relevan dalam mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan (Sasongko & Wijyantika, 2019). Sampel penelitian terdiri dari 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan

menyajikan laporan keuangan pada periode 2019–2023. Desain penelitian ini Adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Penelitian
Sumber: Peneliti 2025

Keterangan :

Y = Kecurangan Laporan Keuangan
X1 = Stabilitas Keuangan
X2 = Tekanan Eksternal
X3 = Target Keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sejumlah 60 observasi, yang dilakukan pada periode tahun 2021 – 2023. Dari data Kecurangan Laporan Keuangan (Y), nilai minimum sebesar -14221.00, nilai maksimum 7642.000, dari periode 2021 – 2023 diketahui nilai mean sebesar -1038.917, serta nilai standar deviasi sebesar 4012.117. Stabilitas Keuangan (X1) dari 60 sampel data diketahui bahwa nilai minimum sebesar -0.612746, nilai maksimum sebesar 0.693175, dari periode 2021 – 2023 diketahui nilai mean sebesar 0.025023, serta nilai standar deviasi sebesar 0.138987. Tekanan Eksternal (X2) dari 60 sampel data diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0.029539, nilai maksimum sebesar 0.878640, dari periode 2021 – 2023 diketahui nilai mean sebesar 0.480179, serta nilai standar deviasi sebesar 0.210103. Target Keuangan (X3) dari 60 sampel data diketahui bahwa nilai minimum

sebesar -0.118587, nilai maksimum sebesar 0.428333, dari periode 2021 – 2023 diketahui nilai mean sebesar 0.028677, serta nilai standar deviasi sebesar 0.063906.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Dari Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Target Keuangan, Dan Kecurangan Laporan Keuangan

Date: 07/28/25 Time: 13:22
Sample: 2021 2023

	Y	X1	X2	X3
Mean	-1038.917	0.025023	0.480179	0.028677
Median	-1108.500	0.020983	0.483894	0.026112
Maximum	7642.000	0.693175	0.878640	0.428333
Minimum	-14221.00	-0.612746	0.029539	-0.118587
Std. Dev.	4012.117	0.138987	0.210103	0.063906
Skewness	-0.092515	0.335836	0.042000	3.906440
Kurtosis	4.208449	17.36881	2.480008	27.01843
Jarque-Bera	3.736461	517.2847	0.693620	1594.816
Probability	0.154397	0.000000	0.706940	0.000000
Sum	-62335.00	1.501363	28.81077	1.720626
Sum Sq. Dev.	9.50E+08	1.139721	2.604441	0.240953
Observations	60	60	60	60

Sumber: Peneliti 2025

Selanjutnya dilakukan Pemilihan Model Regresi Linier Berganda Dan Data Panel. Berdasarkan Tabel 2 hasil dari Uji Chow pada Tabel 4.2 diatas, diketahui nilai probabilitas adalah $0.2067 > 0.05$ maka model estimasi yang digunakan adalah Model *Common Effect* (CEM).

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.944750	(19,37)	0.5389
Cross-section Chi-square	23.730617	19	0.2067

Sumber: Peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 3 hasil dari Uji Hausman pada Tabel 4.3 diatas, diketahui nilai probabilitas adalah $0.2407 > 0.05$ maka model estimasi yang digunakan adalah model *Random Effect* (REM).

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.199565	3	0.2407

Sumber: Peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 4 hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) pada tabel 4.4, diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,8007 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat efek individual yang signifikan, sehingga model estimasi yang paling sesuai untuk digunakan adalah Common Effect Model (CEM).

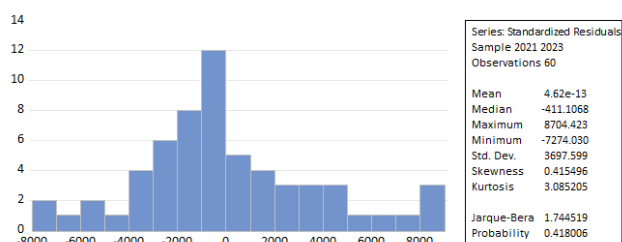
Tabel 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.063758 (0.8007)	0.048263 (0.8261)	0.112020 (0.7379)
Honda	-0.252503 (0.5997)	0.219687 (0.4131)	-0.023204 (0.5093)
King-Wu	-0.252503 (0.5997)	0.219687 (0.4131)	0.131040 (0.4479)
Standardized Honda	-0.059728 (0.5238)	0.812308 (0.2083)	-3.809918 (0.9999)
Standardized King-Wu	-0.059728 (0.5238)	0.812308 (0.2083)	-2.290038 (0.9890)
Gourieroux, et al.	--	--	0.048263 (0.6571)

Sumber: Peneliti 2025

Selanjutnya dilakukan Uji Asumsi Klasik. Gambar 2 nilai probability adalah sebesar 0.418006 > 0.05 . Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,418006 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Sumber: Peneliti 2025

Gambar 2 Uji Normalitas dengan Uji Jarque – Bera

Tabel 5 Multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan variable bebas dan variabel terikat. Model yang tidak mengandung atau tidak terjadi multikolonieritas adalah model yang baik (Lestari & Jayanti, 2021). nilai korelasi antara Stabilitas Keuangan (X1) dan Tekanan Eksternal (X2) adalah sebesar 0.1000921. Karena nilai ini < 0.90 , maka tidak terjadi masalah multikolinieritas. nilai korelasi antara Stabilitas Keuangan (X1) dan Target Keuangan (X3) adalah sebesar 0.414216. Karena nilai ini < 0.90 , maka tidak terjadi masalah multikolinieritas. nilai korelasi antara Tekanan Eksternal (X2) dan Target Keuangan (X3) adalah sebesar -0.483048. Karena nilai ini < 0.90 , maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 5 Uji Multikolonieritas Dengan Matrik Korelasi

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.100921	0.414216
X2	0.100921	1.000000	-0.483048
X3	0.414216	-0.483048	1.000000

Sumber: Peneliti 2025

Berdasarkan tabel 6, nilai Prob. Chi-Square ObsR-squared sebesar 0.35425 lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model tidak mengalami heterokedastisitas karena nilai probabilitas melebihi tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, varian residual bersifat homokedastis atau konstan, sehingga model regresi

memenuhi asumsi klasik yang diperlukan untuk menghasilkan estimasi yang valid.

Tabel 6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.069301	Prob. F(3,56)	0.3695
Obs*R-squared	3.250818	Prob. Chi-Square(3)	0.3545
Scaled explained SS	3.524893	Prob. Chi-Square(3)	0.3175

Sumber: Peneliti 2025

Tabel 7 hasil uji autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey LM Test hingga lag ke - 2, diperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.5847 dan nilai probabilitas chi-square 0.5541. Karena kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.542049	Prob. F(2,54)	0.5847
Obs*R-squared	1.180846	Prob. Chi-Square(2)	0.5541

Sumber: Peneliti 2025

Tabel 8 menyajikan hasil pengujian hipotesis. Variabel Stabilitas Keuangan (X1) menunjukkan nilai Coefficient sebesar 9073.840, t-Statistic 1.246323, dengan Probability 0.2180. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa stabilitas keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ibnu et al. (2021) yang menyatakan bahwa financial stability tidak memiliki pengaruh terhadap praktik kecurangan. Dengan demikian, tingkat stabilitas keuangan yang diukur melalui perubahan aset (Achange) tidak memengaruhi kecenderungan manajemen melakukan manipulasi laporan, meskipun

perubahan aset dapat berfluktuasi dari tahun ke tahun.

Variabel Tekanan Eksternal (X2) memiliki nilai Coefficient -3679.876, t-Statistic -1.269385, dengan Probability 0.2097. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka tekanan eksternal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Anggraini et al. (2023) yang juga menemukan bahwa tekanan eksternal tidak memengaruhi kecenderungan terjadinya kecurangan.

Variabel Target Keuangan (X3) menunjukkan nilai Coefficient -0.61201.45, t-Statistic -4.659496, dengan Probability 0.0000 ($< 0,05$). Hal ini menandakan bahwa target keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Temuan ini mendukung penelitian Lionny Mutia Ayuningrum et al. (2021) yang menyatakan bahwa target keuangan berpengaruh positif terhadap praktik kecurangan.

Interaksi antara Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal menghasilkan nilai Coefficient -10161.43, t-Statistic -0.693491, dengan Probability 0.4910 ($> 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa interaksi kedua variabel tersebut secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, interaksi antara Target Keuangan dan Tekanan Eksternal menunjukkan nilai Coefficient 107206.2, t-Statistic 3.454039, dengan Probability

Tabel 8 Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1895.310	1626.633	1.165174	0.2491
X1	9073.840	7280.489	1.246323	0.2180
X2	-3679.876	2898.944	-1.269385	0.2097
X3	-61201.45	13134.78	-4.659496	0.0000
X1*X2	-10161.43	14652.59	-0.693491	0.4910
X3*X2	107206.2	31037.93	3.454039	0.0011

Sumber: Peneliti 2025

Tabel 9 menunjukkan nilai F-statistic memiliki nilai sebesar 5.706717 dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000269 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Target Keuangan, Stabilitas Keuangan * Tekanan Eksternal, Target Keuangan * Tekanan Eksternal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Kecurangan Laporan keuangan.

Tabel 9 Uji F

Regression Statistics			
R-squared	0.345721	Mean dependent var	-0.220795
Adjusted R-squared	0.285139	S.D. dependent var	1.214853
S.E. of regression	1.030727	Sum squared resid	57.36947
F-statistic	5.706717	Durbin-Watson stat	1.658460
Prob(F-statistic)	0.000269		

Pada Tabel 9 diketahui hasil output regresi nilai Adjusted R-squared memiliki nilai sebesar 0.285139. Artinya bahwa variabel X1, X2, X3, X1*X2, X3*X2 berpengaruh terhadap Y sebesar 28.5%, sementara sisanya 71,5% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas keuangan memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis H1 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa stabilitas keuangan yang diprosikan melalui Achange atau rasio perubahan aset tidak memengaruhi kecenderungan

manajemen dalam melakukan manipulasi laporan. Dengan demikian, kondisi keuangan yang stabil tidak memiliki hubungan langsung dengan praktik kecurangan. Perusahaan dengan kepemilikan aset besar umumnya tidak menjadikan stabilitas keuangan sebagai strategi untuk menarik investor, sedangkan perusahaan dengan aset kecil atau aset besar yang disertai arus kas keluar signifikan lebih berpotensi melakukan manipulasi agar kondisi keuangan terlihat stabil.

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa peningkatan total aset pada sebagian besar perusahaan relatif kecil atau tidak signifikan, sehingga tidak berdampak pada meningkatnya potensi kecurangan laporan keuangan (Ijudien, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Kurniati et al. (2020) yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan, serta konsisten dengan temuan Rahayu et al. (2023) yang menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian Nuryuliza & Triyanto (2019) yang melaporkan bahwa stabilitas keuangan justru berkontribusi positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan eksternal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tekanan eksternal yang diproksikan melalui rasio leverage tidak mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laporan. Tekanan eksternal biasanya muncul ketika manajemen menghadapi tuntutan

berlebih dari pihak ketiga, seperti pemegang saham, investor, maupun kreditur. Untuk mengatasi kondisi tersebut, perusahaan umumnya membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap mampu bersaing. Namun, tingginya tingkat utang dapat menimbulkan beban finansial yang besar dan berpotensi mengarah pada kebangkrutan. Situasi ini dapat membuka peluang terjadinya kecurangan dalam pelaporan, karena perusahaan dituntut menampilkan laba tinggi guna meyakinkan kreditor atas kemampuan melunasi kewajiban. Selain itu, manajemen menghadapi tekanan tambahan akibat meningkatnya risiko kredit yang sejalan dengan tingginya rasio leverage perusahaan (Ijudien, 2018).

Leverage sendiri mencerminkan kondisi keuangan perusahaan melalui perbandingan antara total utang dengan total aset. Tingkat tekanan yang dialami tidak selalu memicu kecurangan apabila manajemen mampu menyelesaikan permasalahan secara profesional. Di sisi lain, banyak perusahaan kini lebih memilih menerbitkan saham baru sebagai alternatif memperoleh modal tanpa harus menambah utang, sehingga nilai leverage tidak lagi menjadi faktor yang terlalu dikhawatirkan (Devi & Badjuri, 2023).

Temuan ini konsisten dengan penelitian Ijudien (2018) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal yang diproksikan dengan rasio leverage tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian Herawati & Cherrya (2023) yang menemukan bahwa tekanan eksternal melalui rasio leverage justru berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan. Perbedaan ini disebabkan

adanya tekanan berlebihan dari pemegang saham yang mendorong manajemen untuk menambah utang, sehingga rasio leverage terus meningkat dari tahun ke tahun.

Pengaruh Target keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa target keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa target keuangan yang diprosikan melalui Return on Assets (ROA) berperan dalam mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan dengan nilai ROA tinggi karena dianggap mampu menghasilkan laba lebih besar dibandingkan perusahaan dengan ROA rendah. Oleh karena itu, semakin tinggi target ROA yang ditetapkan, semakin besar pula kerentanan perusahaan terhadap praktik kecurangan laporan keuangan (Kurniati et al., 2020).

Setiap perusahaan menetapkan tujuan keuangan yang harus dicapai, umumnya berupa laba. ROA digunakan sebagai metode pengukuran profitabilitas berdasarkan kinerja perusahaan. Direksi atau manajemen menetapkan target keuangan, penjualan, serta tingkat laba yang harus dicapai, sehingga menimbulkan tekanan tambahan bagi manajemen untuk memenuhi sasaran tersebut (Sari et al., 2020). Nilai ROA yang tinggi juga menjadi daya tarik bagi investor karena dianggap mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba besar, sehingga meningkatkan potensi return bagi investor (Solikhin & Parasetya, 2023).

Di sisi lain, tekanan eksternal yang diprosikan melalui rasio leverage tidak terbukti berpengaruh

terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan berlebihan dari pemegang saham tidak selalu mendorong manajemen untuk menambah utang, yang berpotensi menimbulkan beban finansial tinggi dan memicu praktik manipulasi (Ijudien, 2018). Temuan ini sejalan dengan penelitian Nuryuliza & Triyanto (2019) yang menyatakan bahwa target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga semakin besar target yang ditetapkan semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya manipulasi. Target keuangan yang diukur dengan ROA, yaitu rasio laba terhadap total aset, sering digunakan sebagai indikator kinerja manajerial dalam menentukan bonus maupun kenaikan upah. Target yang terlalu tinggi dapat mendorong manajer melakukan berbagai cara untuk mencapainya (Utami et al., 2022).

Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Kurniati et al. (2020) yang menyatakan bahwa target keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, tinggi rendahnya nilai ROA tidak selalu menjadi faktor pendorong terjadinya manipulasi, karena manajemen tidak menganggap target ROA yang ditetapkan sulit untuk dicapai.

Pengaruh Interaksi Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara stabilitas keuangan dan tekanan eksternal memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Stabilitas keuangan merefleksikan kondisi finansial perusahaan yang dapat diidentifikasi melalui jumlah aset yang

dimiliki. Evaluasi terhadap stabilitas keuangan penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran mengenai potensi ancaman yang mungkin dihadapi perusahaan dalam aspek finansial. Dalam pengujian, stabilitas keuangan erat kaitannya dengan total aset yang mencerminkan tingkat kekayaan perusahaan (Harrisy & Murtanto, 2024).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Preicilia et al. (2022) yang menemukan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Analisis menunjukkan bahwa tinggi rendahnya stabilitas keuangan tidak menentukan ada atau tidaknya praktik manipulasi, karena perusahaan cenderung mempertahankan kestabilan melalui pertumbuhan aset yang relatif merata, bukan melalui peningkatan aset yang signifikan. Sementara itu, penelitian Jonathan's & Wijaya (2022) mengungkapkan bahwa tekanan eksternal yang diprosikan dengan rasio leverage tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Interaksi Target Keuangan dan Tekanan Eksternal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi antara target keuangan dan tekanan eksternal berpengaruh positif serta signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Target keuangan menimbulkan tekanan bagi manajemen untuk mencapai sasaran finansial yang telah ditetapkan dalam suatu periode. Apabila target tersebut terlalu tinggi sementara kinerja perusahaan belum mampu mendukung pencapaiannya, manajemen cenderung terdorong melakukan manipulasi agar laporan keuangan tampak sesuai dengan target yang ditentukan, sehingga

memunculkan indikasi adanya praktik kecurangan dalam penyusunan laporan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Zulfah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa target keuangan berpengaruh positif terhadap fraudulent financial statement. Penetapan target laba yang terlalu tinggi meningkatkan tekanan yang dialami manajemen. Ketika target tidak tercapai, risiko kehilangan kepercayaan dari pemegang saham semakin besar, yang pada akhirnya dapat memengaruhi posisi manajemen dalam perusahaan. Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laporan agar terlihat lebih baik. Penelitian ini juga konsisten dengan teori agensi, yang menekankan bahwa tekanan akibat target keuangan yang tinggi berpotensi memperbesar konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

KESIMPULAN

Meningkatnya praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan menuntut perusahaan untuk menyajikan informasi yang relevan, akurat, dan transparan sebagai dasar pengambilan keputusan serta analisis akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas keuangan maupun tekanan eksternal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan aset yang relatif kecil serta penurunan rasio leverage pada sebagian besar perusahaan mencerminkan keadaan finansial yang cukup sehat, sehingga tingkat kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan relatif rendah. Sebaliknya, target keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, di mana perusahaan dengan target laba tinggi lebih rentan melakukan praktik manajemen laba. Selain itu, interaksi antara stabilitas keuangan dan tekanan eksternal tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan interaksi antara target keuangan dan tekanan eksternal terbukti memperkuat kecenderungan terjadinya kecurangan, khususnya ketika target yang ditetapkan tidak sejalan dengan kondisi kinerja aktual perusahaan.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data yang lebih terkini dengan periode pengamatan yang lebih panjang untuk memperoleh gambaran jangka panjang mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Selain itu, penambahan variabel lain yang relevan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait determinan kecurangan laporan keuangan. Pendekatan kualitatif juga dapat dipertimbangkan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan target keuangan. Penelitian di masa mendatang juga disarankan memperluas cakupan sektor industri, misalnya sektor makanan dan minuman, sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F., Meidiyustiani, R., Luhur, U. B., Stability, F., & Statement, F. F. (2023). *Economics and Digital Business Review Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. 4(2), 48–65.*
- Damayanti, R. E., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Financial Stability, Tekanan Eksternal, Ineffective Monitoring dan Opini Audit terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). *E-Proceeding of Management, 6(2), 3141–3147.*
- Devi, S., & Badjuri, A. (2023). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis Fraud Triangle Melalui Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bina Akuntansi, 10(1,2), 378–399.*
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 2(1), 1.* <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1060>
- Harrisy, G. R., & Murtanto. (2024). Pengaruh Fraud Pentagon Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti, 4(2), 1079–1090.* <https://doi.org/10.25105/v4i2.20899>
- Herawati, & Cherrya, D. W. (2023). Pengaruh Target Keuangan Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 12(2), 457–465.*
- Heru. (2019). Fenomena Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, 6(2), 173–200.*
- Ibnu, U., Uis, S., Umar, J. T., Baja, L., Telp, K. B.,

- & Batam, D. P. (2021). Universitas ibnu sina (uis). *Jurnal Jumka*, 1(1), 49–58.
- Ijudien, D. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, dan Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 82. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i1.1247>
- Jonathan's, R. J., & Wijaya, T. (2022). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 86–100. <https://doi.org/10.35957/prima.v3i2.2488>
- Kartikawati, T. S., Mahyus, M., & Zulfikar, Z. (2020). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting dengan Menggunakan Beneish Model. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 16(1), 20–36.
- Kurniati, R., Shofiyah, A., & Sopian, D. (2020). Pengaruh Financial Stability, Financial Target, dan External Pressure Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019). *JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi)*, 1–22.
- Kusumawardhany, S. S., & Shanti, Y. K. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Statement Dengan Perspektif Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(01), 1–13.
- Lestari, U. P., & Jayanti, F. D. (2021). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 38–49. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1491>
- Lionny Mutia Ayuningrum, Yetty Murni, & Shinta Budi Astuti. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 1(1), 1–
13. <https://doi.org/10.35814/jiap.v1i1.2023>
- Nuridah, S., Marthin Sitohang, R., Dwi Supraptiningsih, J., Sagitarius, E., Septiani, A., Pertiwi, U., & Ganesha, S. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Transportasi Dan Logistik. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(3), 2598–9944. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5085/http>
- Nuryuliza, S., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017) The Effect Of Fraud Triangle On Fraudulent Financial Statement (Empirical Study on. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3157–3166.
- Paransi, F. R., Murni, S., & Untu, V. N. (2023). Analisis Kemungkinan Terjadi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Menggunakan Metode F-Score. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 880–890. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.50312>
- Preicilia, C., Wahyudi, I., & Preicilia, A. (2022). Analisa kecurangan laporan keuangan dengan perspektif teori Fraud Hexagon. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1467–1479. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2476>
- Putra, Y. P. (2022). Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Fraud Score Model. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 452–465. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1651>
- Rahayu, R. A., Hariyanto, W., & Almanfaluti, I. K. (2023). Pendeteksian Financial Statement Fraud dengan Menggunakan F-Score Model : Perspektif Fraud Pentagon Theory. *Owner*, 7(3), 2193–2204. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1575>

- Rahman, A. aisyah. (2019). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Petagon (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017). *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Ratnasari, M., Rofi, M. A., Memotivasi, F. Y., Laporan, K., Tinggi, S., Ppm, M., Tinggi, S., & Ppm, M. (2020). Martdian Ratnasari Keywords: Fraud diamond , Financial statement fraud , Indonesia Keywords : Fraud diamond , Financial statement fraud , Indonesia Laporan keuangan akan berfungsi sebesar 13 %. Namun kecurangan laporan merugikan di antara jenis kecuranga. *Faktor Faktor Yang Memotivasi Kecurangan Laporan Keuangan*, 17(1), 79–107.
- Richmayati, M. (2020). Akibat Financial Stability, External Pressure dan Financial Target terhadap Financial Statement Fraud. *Economic and Business Management International Journal*, 2(1), 23–33.
- Saadah, L., Gita Wahyu Kristina, V., Hariadi, S., & Kadir Usry, A. (2022). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Fraud Triangle. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 211–220.
<https://doi.org/10.25139/jaap.v6i2.5041>
- Sagala, S. G., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 245–259.
<https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3956>
- Sari, P., Maylia, Kiswanto, Rahmadani, Vernanda, Lintang, Khairunnisa, Hera, Pamungkas, & Dapit, I. (2020). Detection Fraudulent Financial Reporting and Corporate Governance Mechanisms Using Fraud Diamond Theory of the Property and Construction Sectors in Indonesia. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(3), 1065–1072.
<https://doi.org/10.18510/hssr.2020.83109>
- Sasongko, N., & Wijyantika, S. F. (2019). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown'S Fraud Pentagon Theory). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 67–76.
<https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.7809>
- Setyono, D., Hariyanto, E., Wahyuni, S., & Pratama, B. C. (2023). Penggunaan Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner*, 7(2), 1036–1048.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1325>
- Siswantoro, S. (2020). Pengaruh faktor tekanan dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(4), 287–300.
<https://doi.org/10.35912/jakman.v1i4.76>
- Solikhin, Z. R. A., & Parasetya, M. T. (2023). Analisis Pengaruh Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Dan Kapabilitas Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1–15.
- Swissia, P., Putra, D., & Irawati, A. (2023). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2018 – 2020. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(2), 268–277.
- Syafitri, M., Ermaya, H. N. ., & Putra, A. . (2019). Dampak Corporate Governance, Financial Stability, Dan Financial Target Dalam Kecurangan Laporan Keuangan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Transparency International Indonesia. (2024). Peluncuran Hasil Korupsi, Demokrasi Dan Keadilan Indeks Persepsi Korupsi 2023. *Transparency International Indonesia*.

- Utami, R. R., Murni, Y., & Azizah, W. (2022). Pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, Pergantian Auditor, dan Perubahan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University*, 9(2), 99. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v9i2.572>
- Waruwu, R., & Sugeng, A. (2023). Pengaruh Stabilitas Keuangan dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(1), 50–66.
- Yulianti, Wulandari, & Sopiah. (2023). Analisis Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Pendekatan Teori Keagenan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 519–528. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.643>
- Zulfah, C., Mulyadi, & Rossa, E. (2025). *Hal.* 728. 2(3), 728–738.